

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

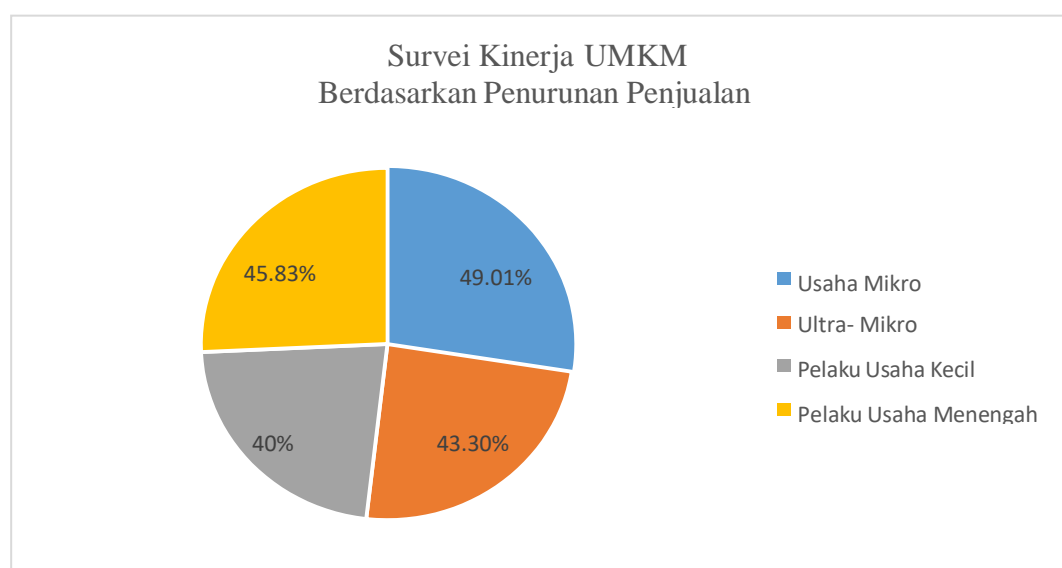
Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dinilai semakin berkembang pesat. Dalam pertumbuhan ekonomi negara UMKM sendiri memiliki peran yang sangat penting. Kontribusi UMKM dalam pertumbuhan ekonomi negara sangat besar yaitu dalam menciptakan dan menyerap tenaga kerja dengan ini dapat dijadikan solusi dalam mengurangi tingkat pengangguran (Putri dan Puspaningtyas, 2021).

Pada tahun 2019 seluruh dunia digemparkan oleh virus yaitu Coronavirus (SARS-CoV). Penyakit ini dikenal dengan nama Coronavirus di Sease 2019 atau disebut COVID-19. Penyebaran virus ini dimulai dari negara Cina yang kemudian menyebar dengan cepat dan luas di seluruh penjuru dunia. Penyebaran virus ini mengakibatkan dampak yang sangat besar untuk seluruh dunia salah satunya negara Indonesia. Seluruh sektor terkena dampak virus ini, sektor yang paling terdampak karena virus ini adalah sektor perekonomian (Suhery dkk, 2020). Pada awal Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia hingga sekarang pandemi belum teratasi. Banyak orang yang merasakan dampak dari virus ini salah satunya pelaku usaha dan termasuk penutupan beberapa usaha. Pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha untuk menghentikan penyebaran virus ini. Salah satu cara yang digunakan pemerintah adalah dengan

membatasi seluruh kegiatan masyarakat. Semenjak adanya Covid-19 dan kebijakan pemerintah untuk membatasi seluruh kegiatan masyarakat diluar sana hal ini mengakibatkan omzet pelaku usaha menurun.

Fenomena yang dirasakan oleh pelaku usaha UMKM karena dampak dari Covid-19 adalah terjadinya penurunan penjualan pelaku usaha UMKM. Hal ini didukung oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) yang melakukan survei kajian cepat dampak Covid-19 terhadap kinerja UMKM di Indonesia. Survei ini mempunyai tujuan untuk menganalisis dampak Covid-19 terhadap kelangsungan usaha dan juga untuk mengidentifikasi strategi pemulihan kinerja UMKM. Survei ini dilaksanakan secara daring pada tanggal 1-20 Mei 2020 dan melibatkan 679 responden yang valid dan memiliki mata pencaharian utama yaitu sebagai pelaku usaha (LIPI, 2020).

Gambar 1.1
Survei Kinerja UMKM



Sumber: www.lipi.go.id

Data survei ini menunjukkan bahwa selama adanya Covid-19 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan. Penurunan penjualan yang dialami oleh usaha ultra-mikro sebesar 49,01%, 43,3% usaha mikro, 40% usaha kecil dan 45,83% usaha menengah. Survei yang dilakukan oleh lembaga ini juga mengumpulkan persepsi pelaku usaha terkait kerentanan UMKM tutup usaha jika pandemi tidak berakhir. Sebanyak 47,13% usaha mampu bertahan hingga Agustus 2020, 72,02% usaha akan tutup setelah November 2020 dan 85,42% usaha dapat bertahan paling lama dalam rentang waktu satu tahun semenjak pandemi Covid-19 (LIPI, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 menjelaskan mengenai UMKM. Usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta hasil penjualan paling banyak Rp.300.000.000. Usaha kecil memiliki kriteria yaitu kekayaan bersihnya sebesar Rp.50.000.000 - Rp.500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta hasil penjualan sebesar Rp.300.000.000 - Rp.500.000.000. Untuk usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersihnya sebesar Rp.500.000.000 - Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta hasil penjualan sebesar Rp.2.500.000.000 -Rp.50.000.000.000.

Ibu kota Provinsi Jawa Tengah adalah Semarang. Semarang merupakan salah satu kota yg memiliki pusat perdagangan terbanyak dan industri dengan sektor unggulan dibidang manufaktur, agrikultur dan pariwisata (Wahyudi dkk, 2019). Kota Semarang memiliki jumlah UMKM sebanyak 17.600 yang tersebar diberbagai wilayah. Pandemi Covid-19 menyebabkan dampak buruk terhadap

UMKM. Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Semarang sebanyak 1.528 pelaku UMKM kota Semarang terdampak pandemi dengan berbagai macam tingkat dampak yang dialami, seperti usahanya yang berhenti dan penjualan yang mengalami penurunan secara drastis (Mahmudah, 2020).

Jumlah UMKM di kota Semarang juga mengalami perkembangan yang cukup fluktuatif. Berikut data jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Perkecamatan di Kota Semarang pada periode 2018-2021.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM

No	Kecamatan	2018	2019	2020	2021	Total
1	Genuk	40	15	1	1	57
2	Semarang Timur	17	4	1	1	23
3	Semarang Tengah	5	0	0	2	7
4	Semarang Barat	101	19	2	1	123
5	Tugu	7	4	0	1	12
6	Gayamsari	14	17	4	0	35
7	Semarang Utara	4	1	2	0	7
8	Ngaliyan	30	11	1	1	43
9	Pedurungan	77	46	1	5	129
10	Mijen	39	3	0	0	42
11	Gunung Pati	1	1	0	0	2
12	Gajah Mungkur	21	2	1	2	26
13	Semarang Selatan	7	4	2	0	13
14	Candisari	38	4	1	2	45
15	Banyumanik	46	14	1	1	62
16	Tembalang	173	45	2	2	222
	Total	620	190	17	19	860

Sumber: www.iumk.semarangkota.go.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah UMKM pada kota Semarang mengalami perubahan. Perubahan dalam suatu perkembangan usaha merupakan suatu permasalahan yang klasik. Penyebab dalam ketidakseimbangan antara kuantitas dan kualitas adalah permasalahan yang sering dialami oleh pelaku usaha. Salah satu penyebabnya yaitu masalah modal. Modal usaha merupakan dana berupa harta benda yang digunakan pelaku usaha untuk berdagang dan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan. Modal dapat berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman yang didapat dari pihak lain seperti perbankan. Pelaku UMKM akan mampu menjalankan usahanya jika mempunyai modal yang cukup. Semakin banyak modal yang dimiliki maka akan mempengaruhi perkembangan usahanya (Ismartaya, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mukoffi dan Adi (2021), Abbas (2018), Trisnawati dkk,(2019) menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Ovita, (2021), Irlia dan Damaryanti (2021) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh secara negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM berpikir bahwa jika tidak memiliki modal yang cukup mereka masih dapat mengandalkan modal pinjaman untuk mendirikan usahanya.

Faktor kedua yang digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan salah satu alasan yang digunakan sebagai ketidakmampuan dalam memajukan usaha. Latar belakang dapat mempengaruhi keterbatasan dalam produktivitas salah satunya yaitu

kurangnya keterampilan yang dimiliki, pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha (Ramadhan, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ismartaya (2021), Mudjiarto (2020) bahwa tingkat pendidikan pelaku usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rostikawati dan Pirmaningsih (2019) bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM hal ini dikarenakan dalam menjalankan usaha atau memimpin suatu usaha tidak berdasarkan apa yang mereka terima dijenjang pendidikan.

Faktor lain selain pendidikan, faktor yang digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha. Hal ini disebabkan karena usaha akan berjalan dengan lancar dilihat bagaimana seseorang terlibat dalam mengelola usahanya. SDM adalah kunci dalam perkembangan suatu usaha. SDM yang memiliki kualitas yang baik, kreatif dan inovatif dalam proses produksi akan berdampak baik dalam perkembangan usahanya. SDM yang dimiliki oleh seseorang berperan penting dalam pengoperasian usahanya (Sabdowati, 2020). Berdasarkan hasil penelitian dari Pramaishella dkk. (2018), menyatakan bahwa Kompetensi Sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Ini disebabkan pelaku UMKM tidak memiliki keahlian dan pengetahuan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Sehingga pelaku UMKM tidak kompeten dalam mengelola UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Viviani dkk (2020), Paraswati (2018) dan Made dkk (2020) menyatakan bahwa kemampuan Sumber

daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor keempat yang adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penerapan SIA adalah penerapan penggunaan teknologi informasi untuk menjalankan bisnisnya. Dengan menerapkan sistem informasi akuntansi pelaku UMKM dapat dengan mudah dalam menjalankan bisnisnya, sehingga kinerja UMKM akan terus meningkat (Ermawati dan Arumsari, 2021). Beberapa lingkup penerapan SIA antara lain pemanfaatan SIA, kualitas SIA dan sarana pendukung (Mauliansyah dan Saputra, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Arumsari (2021), Sukma Subagio dan SaraSwati (2020) menyatakan bahwa Penerapan SIA berpengaruh negatif terhadap Kinerja UMKM. Hal ini dapat terjadi ketika pelaku UMKM masih belum memahami terkait bagaimana menggunakan dan memaksimalkan peran informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauliansyah dan Saputra (2019), Taufiq dan Prihatni (2020), dan Kinasih dkk (2021) menyatakan bahwa Penerapan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Faktor yang terakhir adalah penggunaan *Digital Marketing*. Untuk menghasilkan kinerja UMKM yang maksimal dibutuhkan juga strategi pemasaran yang maksimal. Persaingan dalam segi harga, pelayanan maupun kualitas semakin meningkat makadari itu pemasaran harus dilakukan dengan semaksimal mungkin. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kinerja melalui strategi pemasaran yaitu menggunakan internet (Triandra dkk, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marjukah dkk (2021)

menyatakan bahwa Penggunaan *Digital Marketing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan (2019) menyatakan bahwa penggunaan *Digital Marketing* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM masih belum cukup memahami dan menggunakan *digital marketing* secara maksimal sehingga belum memberikan dampak yang baik untuk perkembangan usahanya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diterangkan dapat memperlihatkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian ini terinspirasi oleh penelitian terdahulu dan karena adanya fenomena yang menunjukkan bahwa kinerja pada UMKM mengalami penurunan akibat adanya Covid-19. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja UMKM dengan judul “**PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENDIDIKAN, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, DAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SERTA PENGGUNAAN DIGITAL MARKETING TERHADAP KINERJA UMKM**”

1.2. Rumusan Masalah

Tahun 2020 Indonesia digemparkan dengan pandemi Covid-19 sehingga mengakibatkan dampak buruk terhadap semua sektor terutama pada sektor perekonomian. Dampak yang disebabkan oleh virus ini dirasakan oleh pelaku usaha UMKM sehingga mengakibatkan kinerja usahanya menurun. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi?
3. Apakah Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi?
4. Apakah Penerapan SIA berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi?
5. Apakah Penggunaan Digital Marketing berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi?
6. Apakah Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Sumber Daya Manusia dan Penerapan SIA serta Penggunaan Digital Marketing berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM di Masa Pandemi
2. Membuktikan secara empiris pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi
3. Membuktikan secara empiris pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi

4. Membuktikan secara empiris pengaruh Penerapan SIA terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi
5. Membuktikan secara empiris pengaruh Penggunaan Digital Marketing terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi
6. Membuktikan secara empiris Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Sumber Daya Manusia dan Penerapan SIA serta Penggunaan Digital Marketing terhadap Kinerja UMKM di Masa Pandemi

1.3.2 Manfaat penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori *Resource Based View* dengan hubungan antara variabel Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan SIA serta Penggunaan Digital Marketing Terhadap Kinerja UMKM dimasa pandemi

2. Manfaat Secara Praktis

1.1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM di Masa Pandemi

1.2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan solusi dalam mengembangkan strategi untuk menghadapi persaingan dan dapat meningkatkan kinerja UMKM di Masa Pandemi

1.3. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi

sertabacaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis dan pembahasan penelitian

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan penyajian singkat dari hasil pembahasan serta memuat saran-saran.